

Efektifitas Dakwah Fardiyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Ramli

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: 07ramli83@gmail.com

Abstrak

Efektifitas Dakwah Fardiyah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Sudir Koadhi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan tentang tentang akhlak remaja serta pembinaan akhlak tersebut dengan menggunakan dakwah fardiyah serta mengetahui Efektivitasnya. Penelitian ini berlokasi di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai dari february sampai maret 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah fardiyah dalam pembinaan akhlak remaja di desa adalah dengan melakukan, persiapan dan perencanaan berupa, persiapan materi, taaruf, menyusun program kerja baru kemudian memberi memahami, motivasi, dan membentuk kecenderungan, melakukan motivasi dalam hal ini remaja. Persiapan yang perlu dilakukan adalah persiapan mental, dan penampilan. Dalam proses ta'aruf dilakukan dengan tidak terlalu membahas perihal keagamaan untuk mengetahui karakter mad'u dengan melakukan perbincangan singkat di dalamnya yang bertujuan untuk membuat remaja merasa nyaman terhadap dai. Program kerja yang dilakukan adalah bersilatullahim, masuk ke dalam dunia mad'u dengan cara ikut dalam kegiatan mereka contohnya olahraga, melakukan aktivitas dakwah dengan cara memberi pemahaman, motivasi, serta membentuk kecenderungan, memberi motivasi dalam hal ini adalah motivasi keislaman. Penggunaan dakwah fardiyah dalam pembinaan akhlak remaja dianggap efektif karena menimbulkan terjalinnya hubungan antara da'i dan remaja, lebih mudah diterima di kalangan remaja, respon remaja lebih besar dari pada dakwah kepada jamaah, serta dinilai mampu membuat akhlak remaja di desa Bubun Lamba berubah menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Akhlak, Dakwah, Efektivitas, Fardiyah, Remaja.*

Abstract

The Effectiveness of Fardiyah Da'wah in Fostering Youth Morals in Bubun Lamba Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. Supervised by Muhammad Ali Bakri and Sudir Koadhi. This research uses descriptive qualitative research, which aims to find out and explain about adolescent morals and moral development by using fardiyah da'wah and knowing its effectiveness. This research is located in Bubun Lamba Village, Anggeraja Subdistrict, Enrekang Regency, South Sulawesi, lasted for approximately 2 months starting from February to March 2022. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of fardiyah da'wah in fostering adolescent morals in the village is by doing, preparing and planning in the form of material preparation, ta'aruf, compiling a new work program then giving understanding, motivation,

and forming tendencies, doing motivation in this case teenagers. The preparation that needs to be done is mental preparation, and appearance. In the ta'aruf process, it is done by not discussing too much about religious matters to find out the character of mad'u by having a short conversation in it which aims to make teenagers feel comfortable with the dai. The work program carried out is to stay in touch, enter the world of mad'u by participating in their activities for example sports, carrying out da'wah activities by giving understanding, motivation, and forming tendencies, giving motivation in this case is Islamic motivation. The use of fardiyah da'wah in fostering adolescent morals is considered effective because it creates a relationship between the preacher and youth, is more easily accepted among teenagers, the adolescent's response is greater than da'wah to the congregation, and is considered capable of making adolescent morals in Bubun Lamba village change to be more good.

Keywords: *Morality, Da'wah, Effectiveness, Fardiyah, Youth.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sentiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. dia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. manusia berkomunikasi karena adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk yang berkomunikasi, lewat komunikasilah yang menjadikan manusia menjadi manusia. Komunikasi menjadi dasar pemaknaan dalam hubungan manusia. Melalui komunikasi pula manusia memanusiaikan manusia lainnya, oleh karena itu pada intinya komunikasi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia, karena tanpa komunikasi interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi. Sebagian besar interaksi antar manusia berlangsung dalam komunikasi antar pribadi (*Interpersonal*). Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi sendiri merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*).

Rasulullah saw juga menggunakan komunikasi *interpersonal* yaitu (*Dakwah Fardiyah*) yang merupakan dakwah awal dan ampuh dalam menyampaikan misi dakwah yang diletakkan di pundaknya kepada kaumnya pada saat itu, hal ini bisa kita lihat dari proses awal dakwah Rasulullah saw, yakni dakwah secara sembunyi-sembunyi. Cara ini ditempuh karena kaumnya adalah orang-orang yang menjadikan pedang sebagai solusi persoalan. Strategi ini sangat tepat agar penduduk mekkah tidak terkejut dengan apa yang disampaikan Rasulullah saw. Pertama kali Beliau saw menyampaikan islam kepada orang-orang terdekatnya, seperti keluarga besar atau serta para sahabat. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini berlangsung selama 3 tahun. Dan Beliau saw berhasil mengajak Khadijah, Ali Bin Abi Thalib, zaid bin Haritsah dan Abu Bakar As-Siddiq. Selanjutnya melalui Abu Bakar, banyak orang masuk islam pula seperti Ustman Bin Affan, Zubair Bin Awam, Abdurrahman Bin Auf, Sa'ad Bin Abi Waqash dan Thalhah Bin Ubaidillah.

Islam menempatkan *al-akhlaq al karimah*, budi pekerti yang mulia pada tempat yang sangat tinggi, sebagaimana Rasulullah SAW diutus hanya untuk membina akhlak yang mulia. Sesuai dengan hadits yang artinya "Saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Ahmad dan Baihaqi). Sekurang-kurangnya hadis ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak di dalam rangkaian ajaran Islam, di samping aqidah, syariah dan lain-lain. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.⁴ Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya. Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk keperibadian atau akhlaknya semakin banyak pula penyimpangan yang akan di timbulkan. Khususnya di Indonesia, remaja saat ini nampaknya sudah mengalami krisis moral akibat dari arus yang tidak

dapat terbendung yang merupakan pengaruh asing melalui teknologi yang penggunaannya tidak terfilter. Maka untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, remaja harus dibina agar lahir generasi manusia yang mampu menghadapi kehidupan masa depan.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul kariamah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghinggapikan dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya. Masalah akhlak dalam ajaran Islam sangat mendapatkan perhatian yang begitu besar. Berbicara mengenai akhlak, akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk al-Qur'an dan al-hadis. Jika diperhatikan al-Qur'an maupun hadis dapat dijumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik, dan ada pula istilah yang mengacu kepada yang buruk.⁵ Begitu pula dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.

Jika berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. Yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif. Kabupaten Enrekang sendiri adalah salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang mayoritas penduduknya beretnis suku Bugis, mereka sehari-hari menggunakan bahasa bugis dan juga duri.⁸ Yang mana *sipakainge* dan *sipakalebbi* atau saling menghormati sudah menjadi ciri khas bagi mereka demikian juga adab atau akhlak-akhlak mulia lain, akan tetapi seiring perkembangan zaman dan teknologi sifat menjunjung tinggi akhlak baik ini sudah mulai tergerus di kalangan remaja dalam hal ini remaja di Desa Bubun Lamba disebabkan karena mudahnya mereka mendapatkan informasi melalui teknologi, salah satu contohnya adalah hp atau gawai, informasi yang disuguhkan *handphone* tersebut kebanyakan tidak mampu mereka saring baik ataupun buruknya sehingga berimbas negatif pada perilaku mereka diantaranya adalah video yang kurang mendidik yang menampilkan kekerasan, kata-kata kasar dan lain sebagainya sehingga banyak diantara mereka yang meniru tingkah laku tersebut dan tidak lagi mengindahkan norma dan tata krama yang ada, maka tidak heran untuk saat ini kita akan banyak mendapati remaja di desa ini tidak lagi menghormati yang lebih tua, sering berkata kasar, dan lain sebagainya, padahal kabupaten ini terkenal dengan nilai religinya dan mejadi kekhawatiran apabila penyimpangan akhlak remaja ini terus berlanjut dan membuat remaja menghilangkan nilai keislaman dalam dirinya.

Selain itu remaja di Desa Bubun Lamba dinilai sangat jarang menghadiri acara ara yang berbau keagamaan di masjid-masjid sehingga jarang mendapatkan nasehat keagamaan sedangkan saat remaja hadir di masjid seakan mereka kurang fokus mendengarkan nasehat yang disampaikan, selain itu antara remaja dan sebagian *dai* kurang terjalin kedekatan emosional dengan para *dai* di desa ini dan setiap *dai* melakukan komunikasi dengan remaja yang banyak seakan mereka kurang memperhatikan dan fokus pada komunikasi tersebut, demikian juga remaja di desa ini mengalami krisis ketokohan untuk menjadi percontohan bagi mereka hal-tersebut lah yang menyebabkan kemunduran akhlak remaja di Desa Bubun Lamba. Bertitik tolak dari permasalahan ini, maka Dakwah *Fardiyah* atau dengan cara komunikasi *interpersonal* merupakan cara efektif dalam memberi solusi dan penyelesaian dari masalah-masalah tersebut. Karena komunikasi *Interpersonal* yang digunakan dalam dakwa dalam hal ini dakwah *fardiyah* bersifat menjalin kedekatan yang mana diharapkan dari menjalin kedekatan ini dapat menjadi penyebab diterimanya dakwah yang disampaikan, sebab usia

remaja adalah usia yang mana masih membutuhkan bimbingan dalam penalaran dan menimbang atau memperhitungkan sesuatu sehingga apa yang dilakukan tidak melenceng dari norma dan adab yang berlaku dalam islam sampai mereka menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan dan menjunjung tinggi nilai islam dalam diri mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Umum perilaku remaja-remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Salah satu ciri penelitian kualitatif ini adalah bahwa hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau di konfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi tidak berasumsi mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Yang ditekankan hanyalah aspek subjektif dari perilaku orang. Sehingga penelitian ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia subyek dan akhirnya dapat mengetahui bagaimana peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui secara langsung bagaimana Efektifitas dakwah *fardiyah Dai* terhadap pembinaan akhlak remaja di sekitar Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan. Penulis mengambil lokasi penelitian di Desa. Penelitian yang dilakukan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Maka peneliti mengambil Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagai objek penelitian. Fokus penelitian ini berfokus pada Efektifitas Dakwah *Fardiyah* Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagai objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data seorang peneliti harus menyadari adanya permasalahan akses dan etika yang kompleks dalam proses pengumpulan data dikarenakan keduanya sangat berpengaruh terhadap data yang dikumpulkan yaitu bagaimana memperolehnya dan bagaimana pula memperolehnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba

Perkara akhlak merupakan perkara yang amat penting bagi kehidupan manusia mengingat kemuliaan seseorang ditentukan dari kemuliaan akhlaknya begitupun dengan sebuah sistem akan berjalan dengan baik apabila diisi dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang baik selain itu karena akhlak yang baik merupakan sebuah kebaikan maka Allah juga akan membalas seorang hamba yang melakukannya dengan kebaikan yang luar biasa baik di dunia maupun di akhirat. Penghargaan orang yang melakukan kebaikan dan berperilaku baik yang khusus di akhirat tersebut dalam berbagai hadist diantaranya Rasulullah mengatakan dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh imam Abu Daud dan Tirmizi " tidak ada amalan yang lebih berat timbangannya di hari kiamat dari akhlak yang baik", maka dari itu seorang hamba harus senantiasa memperhatikan masalah akhlak yang mana penanamnya harus senantiasa ditanamkan kepada manusia sedini mungkin terutama ditengah gencarnya pengaruh-pengaruh dizaman ini yang datang silih berganti.

Kehidupan remaja di zaman ini tentu berbeda dengan kehidupan remaja di zaman dulu Desa tersebut, saat ini banyak fasilitas atau hal-hal tertentu yang membuat remaja merasa dimudahkan dan

nyaman, namun tidak sedikit pula yang merugikan kehidupan mereka adanya teknologi modern seperti, internet, ponsel, atau fasilitas *game*, biasanya berdampak dua macam bagi kehidupan remaja yaitu positif dan negatif, pengaruh negatif dari kemajuan tersebut juga sangat berdampak kondisi akhlak remaja, baik itu akhlak bertingkah laku maupun akhlak dalam bertutur kata karena teknologi terutama teknologi internet dan gadget menyajikan hal-hal yang baik dan juga sesuatu yang buruk di dalamnya seperti ibarat sebuah pisau yang dapat digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat atau digunakan untuk mencelakai.

Di era berkemajuan sekarang ini remaja Desa Bubun Lamba juga mengalami krisis akhlak dalam menjalani keseharian mereka banyak diantara mereka yang yang tidak memperdulikan atau mengutamakan konsep dalam berakhlak baik akhlak kepada Allah dan sesama manusia karena mereka merasa hal tersebut tidak terlalu penting, mereka lebih mengutamakan untuk memperbaiki ekonomi atau finansial dari pada perbaikan akhlak dan spiritual.

Selain karena faktor kemajuan zaman pergeseran akhlak remaja di Desa Bubun Lamba juga disebabkan oleh krisis ketokohan yang dapat di contoh di Desa tersebut karena orang dewasa terkadang juga mencontohkan sesuatu yang kurang baik sehingga diikuti oleh para remaja dan menyebabkan buruknya akhlak remaja di Desa tersebut. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang memberi pengaruh besar terhadap buruknya akhlak remaja di antaranya adalah krisis keteladanan karena remaja di desa ini sangat membutuhkan tokoh untuk ditiru tapi terkadang orang yang lebih dewasa terkadang justru memberi contoh yang kurang baik kepada remaja padahal seharusnya orang yang lebih tua atau lebih dewasa memberikan contoh yang baik sehingga tertanam pula akhlak yang baik pada diri remaja. Pada dasarnya orang yang lebih muda dalam hal ini remaja memang lebih sering mencontoh orang yang lebih tua dari mereka karena ketika mereka ditanya dengan apa yang mereka lakukan mereka membalas dengan jawaban orang dewasa saja melakukannya mengapa kita tidak, tetapi terkadang remaja melakukan hal yang lebih parah.

Remaja Desa Bubun Lamba yang belum disuguhkan dengan dakwah *fardiyah* kepada mereka dapat dikatakan jauh dari nilai-nilai kebaikan dan cenderung tidak terarah dalam melakukan sesuatu, di antara mereka ada yang menyamaratakan antara suatu kebaikan dan keburukan karena mereka tidak terlalu memiliki penimbang ataupun pengarah dalam bertindak. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran akhlak yang dialami oleh mereka begitu pula dengan krisis keteladanan dari masa ke masa, padahal beberapa tahun silam remaja Desa ini sangat menjunjung tinggi nilai nilai kebaikan dan budi luhur.

Dahulu di Desa Bubun Lamba keislaman amat kental karena Desa ini merupakan basis dari Darul Islam yang diketuai oleh Kahar Musakkar yang mana kelompok tersebut sangat mengutamakan penegakan islam secara sempurna termasuk dari segi akhlak.

Pelaksanaan Dakwah Fardiyah Terhadap Remaja di Desa Bubun Lamba

Untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap remaja tentunya peran dakwah sangat dibutuhkan, yang bukan hanya merupakan tanggung jawab *du'at* melainkan harus melibatkan seluruh elemen mulai dari pemerintah hingga masyarakat sebagai sarana dakwah khususnya dakwah *fardiyah*. Sebagaimana dakwah *fardiyah* merupakan dakwah *personal* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* tentunya merupakan perencanaan bagi para *dai* mulai dari materi dakwah, mental serta hal yang diperlukan agar pesan dakwah dapat disampaikan kepada *mad'u* sehingga dapat difahami dan meningkatkan pengamalan keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk implementasi dakwah *fardiyah* dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bubun Lamba maka diperlukan hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan

Persiapan dan perencanaan sangat penting sebelum dai memulai aktifitas dakwahnya, dakwah *fardiyah* bukan hanya dakwah dengan *qauliyah* tapi juga dakwah *amaliyah* dimana seorang *dai* menjadi model atau contoh dari *mad'u* nya baik itu dari perkataan sikap dalam pergaulan di kesehariannya. Oleh karena itu persiapan yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Persiapan materi

Persiapan materi adalah langkah awal dalam melakukan aktivitas dakwah. Dengan materi yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi tentunya pesan dakwah dapat dengan mudah dipahami oleh *mad'u*.

b. Persiapan mental

Persiapan dalam melakukan aktivitas dakwah baik jasmani maupun jasmani maupun rohani haruslah fit, karena jika mental seseorang tidak siap maka hubungan komunikasi antara dai dan *mad'u* menjadi ambigu, tidak difahami. Misalnya saja berbicara dengan orang yang dianggap memiliki strata sosial, baik tokoh pemerintah, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemuda tentunya dibutuhkan mental dan kondisi mental dan komunikasi yang baik agar dakwah dapat tersampaikan.

c. Penampilan

Penampilan merupakan faktor yang perlu diperhatikan bagi setiap dai, karena penampilan yang baik misalnya cara berpakaian yang rapih, akan menunjang dai untuk lebih percaya diri, dengan catatan penampilan tersebut haruslah disesuaikan keadaan atau kondisi yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Dakwah *Fardiyah* Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang penulis mengambil beberapa kesimpulan Sebagian besar remaja di Desa Bubun Lamba mengalami pergeseraan akhlak yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kurangnya keteladanan, adapun pergeseran akhlak yang dialami adalah antara lain, Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama remaja, Akhlak Kepada Orang Yang Lebih Tua. Pelaksanaan Dakwah *fardiyah* dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bubun Lamba dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, melakukan persiapan dan perencanaan, *Ta'aruf*, Menyusun program kerja, Memberi motivasi dan membentuk kecenderungan.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, Munawwir. 1999. *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia*, Surabaya; Pustaka Progresif.
- Agus, M Hardjana.2003. *Komunikasi Interpersoanal Dan komunikasi Internasional*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Al Bukhari, Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. 1422 H. *Sahih Al Bukhari*. Vol. IV, no. 3461; Saudi Arabia: Daar Thuwaiq an Najah.
- Alfarizal. 2016. *Metode peneitian kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada. Almath, Muhammad Faiz. 1994. *1100 Hadist Pilihan Sinar Ajaran Nabi Muhammad*. Cet. VIII; Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Mighwar Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Cet I; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Amin, Samsul Munir, 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anggita,. 2009. *Kesenian Ma'ronggeng di Desa Parombean kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti Dalam Ibadat dan Tasawuf*. Jakarta: CV Karya mulia.
- AR. Zahrudin dan Hasanuddin sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Cet II; Jakarta; Amzah.

- Asep Umar Ismail,Wiwi. 2015. *Sejarah, sururin dan tasawuf*”, (Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*. Jakarta: kencana prenatal media group, 2004.
- Bungin ,Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* . Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan pengembangan Agama proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda, 1995. *Pola Pembinaan Remaja Masjid Di Indonesia*. Jakarta : CV Dar As-Sunnah.
- Gunarasa, Singgih Gunarasa. 2004. *Psikologis Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Cet. 7; Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara,observasi,dan focus Group*. Cet I; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayati, Heny Narendrany. 2009. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press dan LPJM.
- <https://wartasulsel.net/2020/07/25/makam-para-leluhur-di-tebing-gua-mandu-tontonan/>(Diakses 31 Januari 2022)
- <http://www.ikadi.or.id/artikel/fiqh-dakwah/122-dakwah-fardiyah.html> (Diakses 10 Oktober 2021)
- Ilyas, Yanuhar Ilyas. 2012. *Kuliah Akhlak* . Yogyakarta: LPPI.
- Kultsum, Umi dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Psikologi Sosial*. Cet. II; Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kurniati, Nia Kani, 2014. *komunikasi Interpersoanal, Konsep Teori Dasa* Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013. *Al quran danTerjemahan Perkata*. Bandung: Semesta Al quran.
- Mulyasa, H.E. 2009.*Praktik penelitian tindakan kelas*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Nata, Abuddin,. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nuh Sayid Muhammad,. 2000. *Dakwah Fardiyah; Pendekatan Personal Dalam Dakwah*. Solo: Era Intermedia.
- Soekamto,S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersona*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu.. Tim Penyusun Kamus Bahasa Pusat Pembinaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Widjaja, A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono,Sarlito Wirawan S. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. et ke-25; Bandung: Alfabeta.